

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara besar yang berfokus pada upaya peningkatan pembangunan untuk mendukung kelancaran mobilitas ekonomi. Tujuan utamanya yaitu menciptakan negara yang mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, pendapatan negara harus ditingkatkan, salah satunya melalui penerimaan pajak yang lebih tinggi guna memperkuat devisa negara. Pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh seluruh warga negara untuk mendukung peningkatan kesejahteraan bagi rakyat.

Sebagai komponen yang sangat penting dalam sistem perekonomian negara, pajak memiliki peran krusial dalam menyediakan pendanaan untuk mendukung peningkatan pembangunan nasional. Pengelolaan pajak harus dilakukan secara efisien dan optimal. Untuk meningkatkan pendapatan negara yang bersumber dari pajak, selain memastikan kepatuhan wajib pajak, penting juga untuk memiliki sumber daya manusia yang terampil dibidang perpajakan. Sumber daya yang berkualitas ini akan dapat mendukung proses pemungutan pajak dengan lebih efektif dan efisien, serta dapat mengelola administrasi perpajakan. Hal ini sangat penting mengingat pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan dan

kesejahteraan masyarakat. Untuk memastikan keberhasilan dalam sistem perpajakan, dibutuhkan tenaga profesional yang memiliki pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek perpajakan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan itu, lulusan dari jurusan yang memiliki kaitan erat dengan perpajakan seperti jurusan akuntansi sangat diperlukan. Lulusan dari jurusan ini telah dilatih dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai peraturan perpajakan yang berlaku, prosedur perpajakan serta cara – cara pengelolaan administrasi perpajakan yang sesuai dengan ketentuan. Lulusan diharapkan dapat langsung beradaptasi dan bekerja dibidang perpajakan, baik disektor pemerintah maupun swasta. Lulusan ini akan menjadi aset berharga untuk mengoptimalkan penerimaan pajak, mendukung pembangunan ekonomi negara. Keberadaan lulusan yang memiliki keterampilan khusus dibidang perpajakan ini sendiri juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara secara keseluruhan. Salah satunya yaitu mengurangi tingkat pengangguran, karena lulusan – lulusan ini akan memperoleh kesempatan bekerja yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Selain itu mereka juga diharapkan dapat berperan dalam menciptakan sistem perpajakan yang lebih baik dan transparan. Sejalan dengan pesatnya perkembangan ekonomi Indonesia yang semakin maju, peluang karir disektor perpajakan juga semakin terbuka lebar. Mahasiswa yang memiliki minat dan keahlian dibidang ini akan semakin mudah mendapatkan peluang untuk berkarir, baik dilembaga pemerintah, konsultan pajak, perusahaan besar, auoun lembaga keuangan. Prospek masa depan bagi para mahasiswa yang

tertarik untuk berkarir dibidang perpajakan sangat menjanjikan, mengingat kebutuhan yang semakin besar terhadap tenaga profesional .

Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki lulusan perguruan tinggi yang tidak hanya sekedar terampil dibidang perpajakan, tetapi juga memiliki minat yang besar untuk berkarir disektor tersebut. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten akan berdampak langsung pada efisiensi dan efektivitas administrasi, serta memiliki pemahaman yang baik tentang regulasi dan mampu menerapkannya dengan tepat. Pada era teknologi yang semakin maju saat ini, kemampuan berteknologi menjadi salah satu faktor penting bagi lembaga Pendidikan untuk dapat menghasilkan lulusan yang ahli dibidangnya, termasuk dibidang perpajakan, serta kompetendan siap untuk meraih peluang kerja yang tersedia.

Mahasiswa yang baru lulus diharapkan sudah memiliki tujuan yang jelas terkait penyelesaian pendidikannya. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, lulusan sarjana diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, termasuk dibidang perpajakan yang memiliki banyak peluang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati minat mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi di Kota Batam dalam memilih karir dibidang perpajakan. Berikut disajikan data mengenai jumlah mahasiswa akuntansi yang aktif dilima universitas yang ada di Kota Batam

berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari DIKTI (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi):

**Tabel 1. 1Jumlah Mahasiswa Akuntansi Kota Batam**

<b>NO</b>	<b>Nama Universitas</b>	<b>Jenjang</b>	<b>Jumlah Mahasiswa Akuntansi</b>
1	Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA)	S1	307
2	Universitas Internasional Batam (UIB)	S1	590
3	Universitas Batam (UNIBA)	S1	91
4	Universitas Ibnu Sina (IBSI)	S1	160
5	Universitas Universal (UNIVERS)	S1	136
<b>TOTAL</b>			<b>1.283</b>

Sumber: DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat untuk semester ganjil Per 2023, terdapat 307 mahasiswa dengan status aktif jurusan akuntansi di Universitas Riau Kepulauan, 590 mahasiswa aktif di Universitas Internasional Batam, 91 mahasiswa aktif di Universitas Batam, 160 mahasiswa aktif di Universitas IBSI, dan 136 mahasiswa aktif di Universitas Universal. Denga demikian, jumlah total mahasiswa aktif akuntansi di Kota Batam pada semester Ganjil 2023 mencapai 1.283 mahasiswa dari kelima Universitas tersebut.

Dengan jumlah mahasiswa akuntansi di Kota Batam yang sudah peneliti jelaskan diatas, seharusnya mereka dapat memanfaatkan peluang karir yang luas dibidang perpajakan. Namun, hanya sedikit dari mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Batam yang memanfaatkan peluang ini. Dan menurut data yang didapatkan oleh peneliti, hanya sedikit yang bekerja dibidang pajak terkhususnya sebagai konsultan pajak. Dari data yang didapatkan peneliti, jumlah konsultan pajak yang ada dikota batam tidak mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya. Adapun daftar jumlah anggota konsultan pajak dalam lima tahun terakhir ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. 2Jumlah Anggota Konsultan Pajak Kota Batam 2020 – 2024**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Konsultan Pajak</b>	<b>Penambahan</b>
2020	92	17
2021	102	10
2022	128	26
2023	142	14
2024	156	14

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2024)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah konsultan pajak yang ada di Kota Batam tidak mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun (2020 – 2024). Dapat dilihat pada tahun 2020, jumlah konsultan pajak yang ada di Kota Batam bertambah 17 anggota menjadi 92. Pada tahun 2021, mengalami kenaikan juga namun

lebih sedikit dari pada tahun sebelumnya yaitu hanya 10 penambahan anggota dari 92 orang menjadi 102. Pada tahun berikutnya 2022 mengalami kenaikan dari 102 orang menjadi 128 orang. Pada tahun 2023 juga mengalami penambahan namun jauh dibawah tahun sebelumnya dimana pada tahun 2022 mengalami kenaikan di 26 anggota namun di tahun 2023 dan 2024 mengalami penambahan 14 orang anggota saja. Dari data yang diolah oleh peneliti diatas dapat kita lihat dan sadari bahwa jumlah konsultan pajak yang ada dikota batam tidaklah banyak.

Hal ini menunjukkan bahwa minat menjadi konsultan pajak tidaklah banyak, dan dari sini dapat kita lihat bahwa mungkin masih banyak sarjana lulusan akuntansi tidak menunjukkan minatnya menjadi konsultan pajak yang dimana ini dapat didukung oleh berbagai macam kemungkinan – kemungkinan yang ada sehingga menyebabkan minimnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan khususnya sebagai konsultan pajak. Seorang mahasiswa lulusan akuntansi seharusnya memiliki minat untuk berkarir dibidang perpajakan khususnya sebagai konsultan pajak dapat diberikan peluang besar yang tentu harus sesuai dengan ketentuan yang ada dengan tujuan mencapai karir yang berkaitan dengan pajak. Persepsi terhadap karir itu sendiri menjadi bagian dari faktor internal yang dapat dimiliki individu.

Persepsi Karir seseorang dapat menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan arah dan tujuan berkarir, yang tentunya harus sejalan dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki, serta kemampuan untuk terus mengikuti perkembangan pengetahuan tentang pajak sangat penting karena mencakup informasi yang diterima

dan digunakan sebagai dasar bagi wajib pajak dalam mengambil keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan perencanaan perpajakan. Dengan pemahaman yang baik mengenai pajak, seseorang dapat menentukan hak dan kewajiban perpajakan secara tepat, sehingga dapat menjalankan kewajiban perpajakan dengan benar dan optimal.

Berdasarkan hasil survei yang saya lakukan melalui kuesioner yang saya sebarkan kepada mahasiswa jurusan akuntansi di beberapa kampus di Kota Batam, banyak diantaranya menganggap bahwa memiliki karir dibidang perpajakan merupakan hal yang sangat sulit dicapai. Pandangan ini muncul karena mereka menyadari adanya berbagai proses dan syarat yang harus dipenuhi untuk memasuki dunia perpajakan. Sebagai contoh, bagi seseorang yang ingin berkarir dibidang konsultan pajak ada banyak persyaratan yang perlu dipenuhi, seperti mengikuti kegiatan Pendidikan formal maupun pelatihan khusus untuk menjadi konsultan.

Penentuan dalam pemilihan karir, selain persepsi yang dimiliki oleh diri sendiri, tentu ada berbagai cara lain yang perlu diketahui dan dipelajari untuk memperluas wawasan serta mendalami ilmu dibidang yang diminati. Pemahaman dan pengetahuan tentang perpajakan dapat memiliki dampak yang signifikan bagi mahasiswa yang tertarik untuk berkarir dibidang tersebut. Hal ini juga menjadi salah satu faktor utama mengapa banyak mahasiswa akuntansi enggan memilih karir dibidang perpajakan, meskipun ini membuka peluang besar bagi lulusan akuntansi untuk terjun ke sektor tersebut. Secara umum, mahasiswa yang telah menyelesaikan studi S1 dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk memilih jalur karir sebagai konsultan pajak yang

kompeten dan terpercaya. Namun, untuk mencapai hal mereka diharuskan untuk meneruskan profesi dengan cara mengambil gelar akuntan, dan kemudian memutuskan untuk mengembangkan karir menjadi akuntan (Suryadi et al., 2021)

Demikian juga kerap terjadi terhadap banyak mahasiswa jurusan akuntansi, dimana banyak diantaranya yang merasa kurang percaya diri untuk berkarir dibidang perpajakan. Penyebab utama dari hal ini adalah karena mereka merasa pengetahuan perpajakan yang dimiliki masih terbatas dan belum cukup mendalam untuk menempuh karir di sektor yang berkaitan dengan perpajakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden mahasiswa jurusan akuntansi, ditemukan bahwa pengetahuan tentang perpajakan yang diajarkan sebagai mata kuliah tidak dapat dikuasai dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini karena menurut persepsi narasumber, ilmu perpajakan memiliki cakupan yang sangat luas dan terus – menerus mengalami perubahan peraturan yang kompleks di Indonesia. Narasumber juga menyatakan bahwa peraturan perpajakan yang sering berubah setiap tahunnya menjadi salah satu kendala besar bagi mahasiswa, yang masih merasa kesulitan untuk memahami secara menyeluruh tentang pajak. Oleh karena itu, banyak mahasiswa jurusan akuntansi yang merasa kurang percaya diri dan enggan untuk berkarir dibidang perpajakan. Selain itu, dalam konteks Pendidikan diperguruan tinggi, mahasiswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar tentang perpajakan, tetapi juga dapat memahami dan mengaplikasikan konsep – konsep tersebut. Dosen diharapkan dapat menjelaskan dengan baik agar mahasiswa dapat menyadari betapa

pentingnya pajak sebagai salah satu sumber utama dari negara untuk melakukan pembangunan yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Indonesia.

Direktoral Jenderal Pajak (DJP) telah meluncurkan berbagai program, seperti Tax Goes To Campus dan relawan pajak, yang dirancang khusus untuk mahasiswa. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perpajakan kepada mahasiswa sebagai penerus bangsa. Selain itu, program ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep perpajakan secara tepat dan benar, agar mahasiswa dapat memiliki pengetahuan yang kuat mengenai kewajiban perpajakan. DJP berharap bahwa para mahasiswa yang mengikuti program ini dapat menjadi agen perubahan yang akan melanjutkan dan mengembangkan program – program perpajakan dengan potensi yang mereka miliki. Program seperti Tax Goes To Campus dan relawan pajak difokuskan pada mahasiswa karena mereka adalah calon lulusan yang nantinya akan terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu, pembekalan yang matang sangat diperlukan untuk mempersiapkan mereka, agar dimasa depan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membantu negara meningkatkan pendapatan pajak yang akan digunakan untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan jumlah lulusan untuk program studi akuntansi di Indonesia, ditambah dengan teknologi yang terus melesat telah menyebabkan persaingan dipasar kerja semakin ketat. Kondisi ini bisa menjadi dorongan bagi individu untuk lebih giat mempersiapkan diri sebelum menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana. Motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri, serta dukungan dari lingkungan sekitar

juga dapat menjadi faktor penting dalam membantu seseorang mengambil keputusan meskipun tidak semua orang memiliki motivasi yang sama.

Setiap mahasiswa yang memiliki jurusan di perguruan tinggi pasti memiliki motivasi tertentu yang mendasari keputusan tersebut. Misalnya, mahasiswa akuntansi yang memilih jurusan ini tentu sudah memiliki komitmen pada diri mereka sendiri untuk merencanakan tujuan karir yang jelas. Motivasi yang kuat dan kemampuan untuk melihat peluang karir yang ada saat ini membuat mereka semakin serius dalam mengejar kompetensi yang diperlukan, khususnya dalam bidang perpajakan. Dengan begitu mereka semakin fokus untuk memenuhi berbagai syarat yang dibutuhkan agar bisa menjadi ahli dibidang tersebut. Selain motivasi yang besar, pengembangan keahlian dan kualitas juga harus dilandasi dengan komitmen yang kokoh dari dalam individu. Komitmen ini bisa bersifat material, yang melibatkan pencapaian tugas praktis maupun spiritual yang memberi dorongan untuk tetap bersemangat meskipun menghadapi berbagai tantangan. Komitmen yang kuat ini akan mendorong individu untuk berusaha lebih keras dalam mempersiapkan diri dan mengejar karir impian. Untuk mengembangkan motivasi yang berkualitas, dibutuhkan kemampuan yang baik dan kesediaan untuk mengorbankan waktu dan usaha dalam belajar, sehingga pengetahuan yang didapat bisa memberikan manfaat besar untuk masa depan.

Secara umum motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah dorongan untuk melakukan suatu aktivitas yang berasal dari kepuasan diri sendiri, dimana individu melakukannya

karena keinginan pribadi dan tantangan yang dihadapi tanpa adanya pengaruh dari luar. Sementara itu, motivasi *ekstrinsik* merujuk pada dorongan untuk melakukan suatu aktivitas karena adanya faktor eksternal seperti pengaruh dari luar diri individu misalnya untuk mendapatkan imbalan atau menghadapi tantangan (Raharja & Liany, 2020)

Selain diperlukannya motivasi, persepsi karir, pengetahuan akan pajak. Peneliti juga menemukan ada faktor lain yang menjadi pertimbangan para mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih berkarir dibidang perpajakan adalah responden merasa masih kurangnya pengakuan profesional yang diberikan. Pengakuan profesional sendiri juga bisa dianggap sebagai penghargaan non – moneter yang berkaitan dengan pengakuan atas pencapaian. Dari beberapa responder yang latar belakangnya adalah para mahasiswa jurusan akuntansi ini mengatakan dengan adanya pengakuan ini dapat mendorong mahasiswa untuk belajar lebih banyak tentang perpajakan dan dapat memilih karir dibidang perpajakan. Karena dengan disertifikasi, mahasiswa merasa dipandang sebagai tenaga ahli yang lebih kompeten, meningkatkan citra mereka dan meningkatkan daya saing mereka dipasar kerja.

Setelah memberikan penjelasan mengenai latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, uraian mengenai setiap variabel yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci. Dengan harapan, pembaca dapat memahami penjelasan tersebut dengan baik dan jelas serta dapat menyelesaikan proses penelitian ini dengan efektif. Menurut Prof Dr. S. Wira (Yang et al., 2022), minat mahasiswa

untuk berkarir dibidang perpajakan seperti akuntan pajak atau konsultan pajak masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Sebagian besar lulusan akuntansi tidak memiliki minat yang cukup besar untuk berkarir dibidang perpajakan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang didukung oleh data empiris mengenai minat untuk berkarir dibidang perpajakan ditemukan banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen dengan hasil dan kesimpulan yang bervariasi. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengkaji pengaruh variabel dependen dalam penelitian yang berjudul “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM BERKARIR DIBIDANG PERPAJAKAN”.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

1. Banyak mahasiswa di Kota Batam yang belum memiliki persepsi dalam menentukan karir dibidang perpajakan.
2. Banyak mahasiswa yang kurang tertarik untuk berkarir dibidang perpajakan karena mereka merasa pengetahuan perpajakan sulit dipelajari
3. Banyak mahasiswa yang enggan berkarir dibidang perpajakan karena kurangnya pengakuan profesional yang jelas dan merata disektor tersebut.
4. Masih minimnya motivasi dikalangan mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan masalah untuk menetapkan fokus yang jelas dalam ruang lingkup pengujian dan penelitian yang lebih terarah dan efisien. Masalah utama yang menjadi perhatian dalam penelitian ini meliputi persepsi karir, pengetahuan perpajakan, pengakuan profesional dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan.

1. Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif jurusan akuntansi yang ada dikampus Universitas Kota Batam
2. Mahasiswa jurusan akuntansi yang aktif dan sudah mempelajari tentang mata kuliah perpajakan.
3. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Persepsi Karir (X1), Pengetahuan Pajak (X2), Pengakuan Profesional (X3), Motivasi (X4), serta variabel dependen Minat Berkarir Dibidang Perpajakan. (Y)
4. Waktu penelitian dilakukan pada 2024.

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi karir terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Batam untuk berkarir dibidang perpajakan?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Batam untuk berkarir dibidang perpajakan?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Pengakuan Profesional terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Batam untuk berkarir dibidang perpajakan?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Batam untuk berkarir di bidang perpajakan?
5. Apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara persepsi karir, pengetahuan perpajakan, pengakuan profesional, dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Batam untuk berkarir dibidang perpajakan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah Persepsi Karir Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan
2. Untuk mengetahui apakah Pengetahuan Perpajakan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan
3. Untuk mengetahui apakah Pengakuan Profesional Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan
4. Untuk mengetahui apakah Motivasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan
5. Untuk mengetahui apakah Persepsi Karir, Pengetahuan Perpajakan, Pengakuan Profesional, dan Motivasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis bagi pihak – pihak yang terlibat. Berikut ini adalah beberapa manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini:

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan tentang pajak karena sangat membantu untuk mendorong minat pelajar untuk menentukan karir di bidang pajak. Manfaat teoritis lainnya adalah bahwa hasilnya dapat digunakan sebagai referensi bagi setiap peneliti pajak berikutnya.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Untuk Mahasiswa**

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pelajar tentang perpajakan dan mendorong mereka untuk berkarir di bidang perpajakan.

#### **b. Untuk Akademik**

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kelengkapan referensi dan bukti empiris serta memberikan pedoman untuk penelitian tentang perpajakan di masa depan.